

BAB I

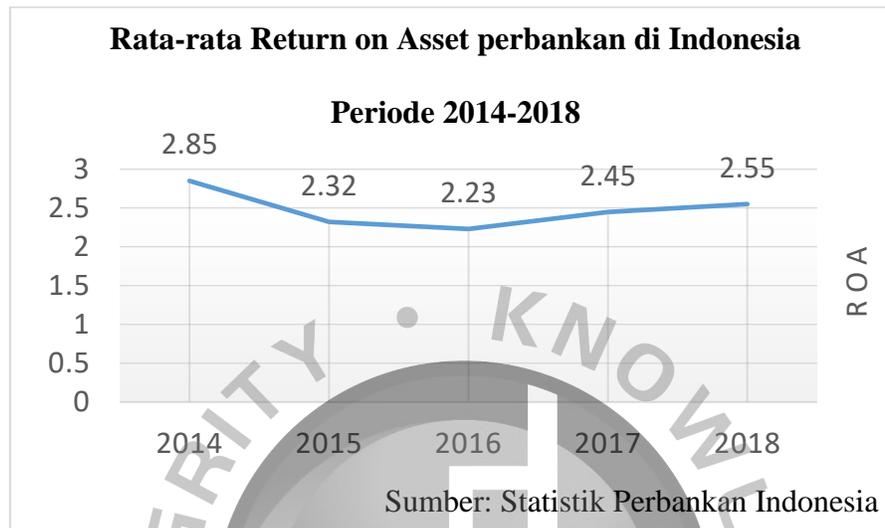
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 39/POJK.03/2017 menyatakan bahwa penataan struktur kepemilikan perbankan Indonesia dengan kepemilikan tunggal dapat membantu bank dalam menghadapi perubahan perekonomian yang akan terus berkembang. Kepemilikan tunggal merupakan kondisi dimana hanya ada satu Pemegang Saham Pengendali (PSP) dalam satu perusahaan atau perbankan. PSP adalah badan hukum, perseorangan, atau kelompok usaha yang memiliki hak suara karena kepemilikan saham yang lebih dari 25% dari jumlah saham yang dikeluarkan. Namun, kepemilikan dibawah 25% dapat memiliki hak suara apabila sebelumnya mereka sudah menjadi PSP. PSP secara langsung memiliki wewenang untuk mengkonsolidasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas bank. Oleh karena itu, peran PSP sangat penting dalam pengelolaan seluruh aktivitas bank agar bank dapat mencapai kinerja keuangan yang baik.

Dalam mengukur kinerja keuangan bank, investor dapat melihat kondisi perusahaan berdasarkan analisis rasio laporan keuangan. Salah satu alat analisis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Ukuran rasio profitabilitas bank dapat menggunakan rasio ROA dan ROE Kuncoro & Suhardjono (2011:524). Melalui ROA dapat terlihat seberapa besar

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Tjondro & Wilopo, 2011). Semakin tinggi ROA maka akan semakin efektif perusahaan tersebut memperoleh laba (Tandelilin, 2010).



Gambar 1.1 – Rata-rata Nilai ROA Perbankan Indonesia

Berdasarkan data yang ada pada gambar 1.1 di atas, maka dapat dilihat dari rata-rata nilai ROA pada perbankan di Indonesia periode 2014 – 2018 bergerak secara fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan perubahan naik atau turunnya rata-rata nilai ROA perbankan. Wiranata & Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa karakteristik struktur kepemilikan di Indonesia memiliki kecenderungan pemilik perusahaan untuk duduk sebagai dewan direksi atau komisaris. Pemegang saham dapat dimiliki secara individu, lembaga, maupun pemerintah yang menjadikan adanya hubungan dengan struktur kepemilikan. Menurut Ritha (2016) struktur kepemilikan dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Oleh

karna itu, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beragam struktur kepemilikan seperti, kepemilikan manajer (Saleh *et al.* 2017; Saifi, 2019; Elvin *et al.* 2016), kepemilikan institusional (Puniayasa & Triaryati, 2016; Saifi, 2019; Saleh *et al.*, 2017), dan kepemilikan pemerintah (Wiranata & Nugrahanti, 2013; Nugrahanti & Novia, 2012; Hunardy & Tarigan, 2017). Namun hasil penelitian faktor-faktor di atas belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Penelitian yang dilakukan Rode & Dewi (2019), Hendratni *et al.* (2018), Suhardjanto *et al.* (2017), dan Nugrahanti & Novia (2012) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan (Manajerial, Institusional dan Pemerintah) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA dan ROE). Namun berbeda dari hasil penelitian Rahman & Reja (2015) dan Saleh *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (Manajerial, Institusional dan Pemerintah) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA dan ROE). Struktur kepemilikan dianggap dapat meningkatkan kinerja perbankan. Oleh sebab itu, peningkatan kinerja perbankan dapat memberikan keuntungan bagi manajemen dan pemegang saham (Saifi, 2019).

Kepemilikan manajerial menurut Puniayasa & Triaryati (2016), Rode & Dewi (2019) dan Ritha (2016) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA dan ROE). Sedangkan Nugrahanti & Novia (2012) dan Nilayanti & Suaryana (2019) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan (ROA dan ROE). Kepemilikan

manajerial merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki manajer untuk melihat seberapa besar kontribusi manajer mengelola perusahaan untuk meningkatkan hasil kinerja perusahaan berdasarkan proporsi yang dimilikinya (Rode & Dewi, 2019).

Kepemilikan institusional menurut Nugrahanti & Novia (2012), Nilayanti & Suaryana (2019) dan Hendratni et al. (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan Suhardjanto et al. (2017), Puniayasa & Triaryati (2016) dan Al-amarneh (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE, ROA dan OER). Kepemilikan institusional merupakan lembaga independen yang berfungsi sebagai pengawas dan pengontrol kegiatan manajer (monitoring). Hal ini dilakukan untuk menghambat terjadinya kegiatan oportunistik oleh manajer sehingga, kinerja perusahaan dapat meningkat (Nilayanti & Suaryana, 2019).

Selanjutnya kepemilikan pemerintah menurut Suhardjanto et al. (2017), kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE). Sedangkan, Nugrahanti & Novia (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE). Privatisasi yang dilakukan pemerintah adalah salah satu cara pemerintah untuk berkontribusi dalam perusahaan yaitu berinvestasi.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari Suhardjanto et al. (2017). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, menambahkan variabel struktur kepemilikan manajerial sedangkan sebelumnya menggunakan kepemilikan asing, pemerintah, dan institusional. Kedua, menambahkan penilaian *corporate governance* (CG) sebagai variabel moderasi. Ketiga, menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan sebelumnya menggunakan *Return on Equity* (ROE). Keempat, menggunakan sampel perusahaan perbankan yang listid di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penelitian sedangkan sebelumnya menggunakan perusahaan penerbangan di Asia dan Australia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
4. Apakah peran *corporate governance* dapat memperkuat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan?
5. Apakah peran *corporate governance* dapat memperkuat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan?

6. Apakah peran *corporate governance* dapat memperkuat pengaruh struktur kepemilikan pemerintah terhadap kinerja perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh komponen struktur kepemilikan dan *corporate governance* dalam hal ini :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perbankan
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perbankan
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja perbankan
4. Untuk mengetahui apakah peran *good corporate governance* memperkuat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan
5. Untuk mengetahui apakah peran *good corporate governance* memperkuat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan
6. Untuk mengetahui apakah peran *good corporate governance* memperkuat pengaruh struktur kepemilikan pemerintah terhadap kinerja perbankan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami akuntansi manajemen mengenai struktur kepemilikan dan *corporate governance*

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan, dan dapat mengembangkan kepercayaan terhadap pemegang saham.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi kepada pihak peneliti selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari 5 bab. Sistematika tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Landasan Teori

Bab ini mengenai tinjauan pustaka tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi, meliputi: teori keagenan, corporate governance, manajemen laba, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, serta metode analisis.

d. Bab IV: Analisa dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

e. Bab V : Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.